

## BAB III

### DESKRIPSI PUJIAN

#### A. Rangkaian

##### 1. Pengertian salat berjama'ah.

Kata jama'ah berasal dari bahasa arab yaitu dari asal kata ( **الجمعه** ) yang berarti kelompok kumpulan manusia<sup>1</sup>. Dikatakan Salat jama'ah apabila ada dua orang bersembahyang bersama-sama dan salah seorang diantara mereka mengikuti orang keduanya dinamakan saat berjama'ah. Orang yang diikuti dinamakan imam dan yang mengikuti adalah makmum. Tapi dikatakan oleh para tokoh agamawan Kelurahan Bangunsari, diantaranya adalah :

- a. K. Choiril Anwar Ma'tuq S.J. adalah salat yang dilakukan oleh beberapa orang minim terdiri dari dua orang. Satu jadi imam dan satunya jadi makmum<sup>2</sup>.
- b. K.H. Zarkasi<sup>3</sup> adalah salat yang terdiri dari pemimpin atau imam yang berada di depan, makmum berada di belakang imam, walaupun makmum itu terdiri dari satu atau lebih dari dua.

---

<sup>1</sup> Hasbi As-Sidqi. *Shalat-Shalat Sunnah*. (Jakarta: PT. Rajawali Press, 2000), Hal 27.

<sup>2</sup> K. Choiril Anwar Ma'tuq, S.J. *Wawancara*. Tokoh / penasehat agama di lingkungan Jagalan, sekaligus pengelola mushala Baitul Mutaqin di lingkungan Jagalan, 10 Maret 2009.

<sup>3</sup> K.H. Zarkasi, *Wawancara*. Penasehat Masjid Jami' Dolopo, 11 Maret 2009.

- c. K. Nur Salam<sup>4</sup> ialah seseorang yang bersembahyang mengikuti orang lain, yang dihadapaya disebut imam dan dibelakangnya disebut makmum.
- d. K. H. Nizar<sup>5</sup> adalah salat yang dilakukan oleh dua atau lebih orang yang satu berada agak kedepan yaitu yang disebut imam dan satunya berada di belakang atau makmum.

Salat berjam'ah disini berfungsi menjadikan pendidikan rohani manusia yang efektif, memperbaharui dan memelihara jiwa serta memupuk keadaan dengan melaksanakan salat berjama'ah secara baik (melaksanakan dengan sempurna sesuai dengan contoh Rosul) dan tetap (tidak meninggalkan segala situasi kondisi yang semudah atau serumit apapun).

Dari beberapa uraian salat berjama'ah diatas, penulis dapat kami simpulkan bahwa salat adalah alat control hidup, yakni salat pengontrol efektif guna menumbuhkan sikap agamawan dan mendidik, melatih tanggung jawab pada anak dalam peraturan kehidupan sehari-hari.

## 2. Pujian Sebagai Rangkaian Salat.

Salat menjadi indikator utama bagi kemusliman seseorang, maka melakukannya menjadi stu hal yang tidak dapat di tawar atau teloransi oleh sebab apapun kecuali hal-hal khusus yang jelskan oleh Moch Safiul Anwar Ma'tuq S.J. Kewajiban ini dibebankan kepada manusia tipe apapun dalam

---

<sup>4</sup> K. Nur Salam *Wawancara*. Penasehat Masjid Jami' Dolopo, 11 Maret 2009.

<sup>5</sup> K.H. Nizar, *Wawancara*. Pengasuh Pondok Pesantren Darul Huda Tempuran, 25 Maret 2009.

Islam, tidak peduli pekerjaannya, antar sosialnya atau kekayaannya dan kemiskinannya, tetap Fardhu 'Ain menegakannya.

Sebagai simbol suara pujian dikumandangkan adalah perwujudan idealisme bahwa salat akan dimulai, yang diinginkan lahir dalam aktifitas itu adalah landasan motifasi. Maka dari segi motivasi pelaksana pujian dalam menjalankan salat sudah tepat karena merupakan tingginya Islam dan keluhuran nilai-nilai Islam didalam pujian tersebut.

Menurut bapak Moh Mujib<sup>6</sup> :

*Dengan kita berpujian, maka kita memiliki kepastian jati diri kita dan kepercayaan semakin mantab untu memegang teguh tradisi dan menjadikan kenyamanan, rasa kebersatuan dalam melantunkan pujian bagi pelaksananya.*

Tradisi ini dilakukan secara bersama-sama (koo), guna untuk memeriahkan dan mensemangati surau (mushala) atau masjid, sekaligus mengajak masyarakat untuk bersama-sama jama'ah di mushala dan masjid.

Dalam pelaksanaan ini banyak fenomena yang terjadi. Sebagian besar yang melaksanakan pujian dari hasil survey kami yang menjadi pelaksana adalah kalangan anak-anak dan orang tua. Bahkan dalam pelaksanaan adzan dan iqomah pun juga dari kalangan orang tua. Ini menandakan bahwa terjadi perubahan drastis. Dulunya yang menjadi ujung tombak motivator di berbagai

---

<sup>6</sup> Moch Mujib, *Wawancara*. Imam tetap Masji Nurul Huda, kelurahan Bangunsari 13 Mei 2009.

sarana tepat peribadatan orang musim itu adalah remaja dan sekarang dunia semakin modern, bukan semakin meningkat sisi keagamaanya tambah semakin menurun<sup>7</sup>.

Ini menandakan bahwa umat Islam di Kelurahan Bangunsari menjadi merosot dari sisi keagamaan. Dengan merosotnya ini, terjadilah pengaruh dalam jama'ah di Mushala atau Masjid setempat.

Pujian sebagai rangkaian salat disini mempunyai tujuan untuk memuji keesaan Allah SWT, berdoa, memberi nasehat pada orang-orang Islam. Disamping itu, guna untuk menunggu sang Imam naik di mihrab. Kebahasaan pujian meliputi tiga versi bahasa yaitu adalah bahasa jawa, arab dan campuran (arab dan jawa).

Pujian yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Bangunsari adalah bentuk nyata dari keyakinan memegang teguh ajaran tradisi Islam dimanapun berada, wujud nyata sebagai dari simbol sepenuhnya guna meluhurkan dan mewariskan tradisi.

## **B. Asal Pujian**

Setelah penulis tela'ah asal muasal pujaian disini dan penulis coba mencari kapan mulai timbul tradisi pujian menjelang salat lima waktu di Mushala

---

<sup>7</sup> Puguh Nugraha, *Wawancara* senior dan ketua karang taruna sekaligus aktif dalam keagamaan di Kelurahan Bangunsari. 12 Mei 2009.

Baitul Muttaqin di Mushala Baitul Muttaqin ini. Tidak diketahui pasti dengan jelas, kapan pujian itu ada. Karena tidak ada data tertulis yang penulis temukan. Tetapi penulis menemukan asal yang penulis peroleh dari informan. Diantaranya ada beberapa tokoh agamawan yang ada di Kelurahan Bangunsari dan sebagian kyai yang ada di Kota Madiun.

1. Menurut K. Muhammad Saiful Anwar Ma'tuq S.J<sup>8</sup> : Bahwasanya kebiasaan pujian yang khususnya berada di tanah Jawa ini, dulunya dibawa oleh Wali Songo, terutama yang terkenal nyentrik dakwahnya dikalangan umat Islam Jawa yaitu Sunan Kali Jaga. Karena keunikan, kelangkaan, dan irasional pun ada di dalamnya. Dalam dakwahnya Jeng Sunan menggunakan kesenian, diantaranya adalah wayang, gending dan berbagai alat tabuh-tabuhan. Dengan ketekunan dan kesabaran inilah masyarakat Jawa mengenal budaya-budaya Islam yang dilandasi oleh wali songo yang salah satunya adalah dengan puji-pujian. Dengan maksud menunjukkan syi'ar agama Islam dan sekaligus mengenalkan masjid. Dari situlah agama Islam baru dikenal oleh masyarakat. Sebagai generasi penerus, maka kita yang meneruskan puji-pujian sampai sekarang ini karena termasuk sebagai warisan leluhur muslim terdahulu kita.
2. H. Marimin<sup>9</sup> : Bahwa kebiasaan pujaan-pujaan di Mushala dan Masjid Bustanul Atsfal yang ada di desa Punjul adalah sejak adanya mushala tersebut

---

<sup>8</sup> K. Choril Anwar Ma'tuq S.J, *Wawancara*. Orang asli Keluraan Bangunsari dan Tokoh / Pensehat Agama Desa, sekaligus pengelola Mushala Baitul Muttaqin dan TPQ Darusshoikhin. 10 Maret 2009.

<sup>9</sup> H. Marimin. *Wawancara*. Sesepeuh agamawan desa sebelah utara kelurahan bangunsari yaitu Desa Punjul, 25 Maret 2009.

sekitar tahun 1945. para jama'ah membiasakan praktek pujian setiap menjelang salat fardhu, dan kebiasaan praktek pujian di mushala Bustanul Atsfal yang sekarang ini adalah warisan yang telah ada sebelumnya dibawa oleh wali songo dan ulama' terdahulu kita. Dan sekarang ini diteruskan oleh para kyai-kyai yang telah ada. Jadi pujaian itu ada dan menyebar dari kalangan anak-anak pondok dulu.

3. Rahmad, S.Pd<sup>10</sup> : Bahwasanya pujian disini sudah sejak lama ( ada sejak para ulama' terdahulu ) bahkan sejak zaman paa Wali Songo pun kebiasaan pujian in sudah ada. Kono pujian tombo ati yang ada sekarang ini adalah warisan dari kebiasaan pujaian wali dan ulma' terdahulu.
4. Siti Arumningsih<sup>11</sup> : Bahwasanya kebiasaan pujian itu timbul sejak adanya Wali Sango, secara pasti tidak tidak diketahui sama sekali, tapi sejak para Wali Songo. Kebiasaan pujian ini sudah diamalkan kemudian diwarisi oleh ulama' berikutnya.
5. Mbah No<sup>12</sup> : Bahwasanya pujian yang seperti sekarang ini adalah kelanjutan kebisanya pujian dari para kyai dan ulama' yang terdahulu.

Dari beberapa keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan pujian itu tidak jelas kapan mulainya, hanya kemungkinan besar berkembang

---

<sup>10</sup> Rahmad. *Wawancara*. Mu'adzin Masjid Istiqomah Dolopo sekaligus guru MTSN Dolopo II, 30 Januari 2009.

<sup>11</sup> Siti Arumningsih, *Wawancara* Ketua Muslimat se-Kecamatan Dolopo, 25 Maret 2009.

<sup>12</sup> Mbah No, *Wawancara*. Jama'ah salat dari salah satu mushala Baitul Muttaqin yang berada di Kelurahan Bangunsari, 25 Maret 2009.

sejak para Wali Songo dan setidaknya tidaknya sejak berdirinya pondok-pondok yang ada di Madiun.

### **C. Pelaksanaan**

Adapun waktu pelaksanaan pujian tersebut, dapat penulis jelaskan :

#### 1. Waktu :

Waktu yaitu memuat dilaksanakannya pujian. Pujian dilaksanakan pada waktu menjelang salat fardhu antara adzan dan iqamah.

#### 2. Pelaku :

Pelaku yaitu orang-orang yang melaksanakan atau mengucapkan kalimat-kalimat pujian. Orang-orang yang melaksanakan pujian adalah orang-orang yang ikut atau mengikuti jama'ah salat di tempat dan waktu tersebut. Dalam hal ini pelaksana terdiri dari berbagai elemen baik anak-anak, remaja hingga orang tua. Tetapi dari data observasi, rata-rata pelakunya kebanyakan orang-orang tua.

#### 3. Tempat :

Tempat yaitu ibadah yang digunakan praktek pujian. Tempat-tempat pujian itu adalah tempat-tempat ibadah yang sudah disediakan khusus untuk salat jama'ah (Masjid atau Mushala).

#### 4. Cara Pujian :

Cara pujian yaitu mengucapkan kalimat pujian. Pujian di ucapkan dengan cara koor (bersama-sama) dengan sikap duduk, tertib dan menghadap ke kiblat tanpa ada yang memimpin. Yang intinya memuji kepada Allah SWT dan Muhammad SAW.

#### **D. Arti Pujian**

Arti pujian disini kita dapat dari berbagai informan yang ada di Kelurahan Bangunsari, diantaranya sebagai berikut :

1. Pujian adalah<sup>13</sup> membaca kalimat yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam dengan berlagu dan memakai bahasa arab, jawa dan perpaduaan (bahasa arab dengan jawa).
2. Pujian adalah<sup>14</sup> mengagungkan asma Allah SWT dan nabiullah Muhammad SAW, dengan berdoa dan membaca shalawat Nabi pada waktu menjelang salat fardhu (wajib) guna mendapatkan pahala dan ridho dari Allah.
3. Pujian adalah<sup>15</sup> membaca kaimat tayyibah atau kalimat yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam misalnya; doa, istiqfar, salawat Nabi, ada waktu menjelang salat fardhu, diantara adzan dan iqomah.

---

<sup>13</sup> K.H. Mohammad Nizaar, *Wawancara*. Pengasuh Pondok Pesantren Darul Huda yang berada di Tempuran. 23 Maret 2009.

<sup>14</sup> K.H. Nur Salam, S.Ag, *Wawancara*. Ketua Ta'mir Masjid Istiqomah Dolopo, 23 Maret 2009.



Jadi dapat kita simpulkan bahwa pujian mempunyai arti keagamaan yang tinggi yang didalamnya ada makna tauhid, tawakal, istigfar dan bershalawat kepada Nabi serta dalam bahasa pujian sendiri beragam bahasa (arab, jawa dan campuran)

#### **E. Perkembangan**

Dalam suatu pencapaian Perlu dijelaskan sebelumnya yang dimaksud perkembangan disini adalah berkembangnya kebiasaan pujian di daerah Kelurahan Bangunsaari. Perkembangan kebiasaan di daerah kelurahan didukung adanya beberapa faktor, antara lain :

a. Menyebarnya alumni pondok pesantren.

Dengan menyebarnya alumni pondok pesantren menyebar pula kebiasaan-kebiasaan tradisi alumni pondok pesantren yang ada di masyarakat, diantaranya adalah pujian. Tradisi pujian yang dilaksanakan oleh para alumni pondoknya dulu dia bawa ke daerahnya masing-masing. Dan ada juga yang sehabis dari pondok mendirikan pondok pesantren di daerahnya masing-masing. Hal ini sesuai pondok pesantren yang didirikan oleh Gus Moh yang bernama Ali-Imron. Dengan begitulah merebaklah tradisi pujian ke daerah-

---

<sup>15</sup> K.H. Asrori, *Wawancara*, Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Ngagel, 24 Maret 2009

daerah pelosok desa di daerah Kelurahan Bangunsari. Sesuai sebagaimana disampaikan oleh salah seorang pengurus pondok pesantren Darussalam.<sup>16</sup>

b. Penggenerasian

Kebiasaan yang dilakukan oleh para sesepuh yang telah tiada yang diteruskan oleh para generasi-generasi berikutnya. Sehingga kebiasaan pujian terus berkembang hingga kini. Hal ini yang sebagaimana diuraikan oleh beberapa tokoh masyarakat di kelurahan Bangunsari, seperti K.H (pengasuh pondok pesantren Darussalam), Zarkasi (Dolopo), K.H. Nizar (pengasuh pondok pesantren Nurul Huda Tempuran), Gus Mohammad (pondok pesantren Ali-Imron Ketawang).

Dengan adanya bebrapa faktor tersebut, kebiasaan pujian berkembang ke daerah-daerah yang ada di Kecamatan Dolopo hingga di berbagai pelosok desa-desa hingga sampai sekarang ini.

## **F. Profil Tempat Peribadatan Umat Islam Di Kelurahan Bangunsari**

a. Gambaran Obyek Penelitian

Sesuai dengan hasil interview dengan beberapa dengan beberapa pengurus masjid dan langgar di seluruh Kelurahan Bangunsari. Bahwa Masjid dan Mushala disini ada yang melaksanakan pujian dan ada yang juga yang

---

<sup>16</sup> Mohammad Mukholid. *Wawancara*, ustad Qori' P.P. Darussalam Ngagel Dolopo 26 Maret 2009.

tidak (menolak) pujian. Setelah kita analisa yang menolak itu biasanya berorganisasi Muhammadiyah, menganggap bahwa pujian itu haram karena tidak ada tuntunannya, malahan tambah mengganggu orang yang salat qobliyah maupun ba'diyah<sup>17</sup> dan yang melaksanakan (menerima) itu biasanya bernafaskan Nahdiyin yang menganggap bahwa pujian itu baik, karena selain berdoa juga membaca shalawat Nabi dan yang membaca shalawat Nabi akan dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang lebih banyak. Adapun masjid dan langgar yang melaksanakan pujian dan yang menolak pujian di Kelurahan Bangunsari, diantaranya adalah :

**Masjid dan Langgar yang ada di Kelurahan Bangunsari  
Kecamatan Dolopo yang melaksanakan pujian dan  
yang tidak melaksanakan pujian se-Kelurahan Bangunsari**

No	Nama Masjid / langgar	Pelaksanaan Pujian
1	Mushala Baitul Muttaqin lingkungan Jagalan	Ya
2	Masjid Jami' Istiqomah Kecamatan Dolopo.	Ya
3	Masjid Baiturrahman Kelurahan Bangunsari.	Tidak
4	Masjid Al-Fattah Lingkungan Jagalan	Ya
5	Mushala Nurul Falah Desa Krajan	Ya

---

<sup>17</sup> Nur Khozin, *Wawancara*. Mantan ketua cabang Muhammadiyah se-Kecamatan Dolopo.

6	Mushala Al-Hidayah Desa Tempuran	Ya
7	Masjid Al-Ilham Kelurahan Bangunsari	Ya
8	Mushala Nurul Yaqin Desa Krajan	Tidak
9	Masjid Darul Tauhid Desa Tempuran	Ya
10	Masjid Darussalam Desa Krajan	Ya
12	Masjid Muhammadiyah Kecamatan Dolopo	Tidak
13	Langgar Al-Anwar Desa Krajan	Ya
14	Langgar Al-Mubarak Desa Djuwet	Ya
15	Langgar Al-Ikhlash Desa Punjul	Ya
16	Langgar Sirojul Abidin Desa Punjul	Ya
17	Langgar Darul Arqom Kecamatan Dolopo	Ya
18	Langgar Al-Mujahidin Kecamatan Dolopo	Tidak
19	Langgar As-Salam Desa Djuwet	Ya

Dari table diatas dapat diketahui bahwa tempat ibadah kaum muslim banyak yang melaksanakan pujian dari pada yang tidak melaksanakan pujian. Ini semua dikarenakan faham-faham yang mereka anut sangat mempengaruhi kepercayaan yang mereka yakini dan komunitas dari jama'ah sangat berperan aktif, dalam terselenggaranya pujian.

Pelaksanaan pujian di masjid atau langgar banyak beraneka ragam cara dan arti dan tradisi sendiri-sendiri. Ada yang melaksanakan pujian dengan

lirih (pelan), ada juga yang melaksanakan pujian yang gerombol-gerombolan, dengan maksud mendekat ke microphone. Sikap ini menjadikan menumbuhkan para pelaksana pujian makin mantap dan antusias dalam melaksanakan pujian. Oleh karena itu khususnya anak-anak, merasa senang karena suaranya telah masuk spiker dan gembira dihati mereka.

Perubahan yang nampak dalam hal ini adalah jumlah jama'ah yang terlihat begitu mencolok, apa lagi dikala malam jumat begitu sangat kelihatan banyaknya jama'ah yang ada di langgar,<sup>18</sup> terutama yang banyak dari kalangan para remaja laki-laki, remaja putri sekitar umur 12-16 dan orang tua dari pada para remaja yang ada di masjid. Karena dari segi strategi lokasis, dan komunitas pendukung jama'ah cuman dari para pengunjung. Semaraknya pujian lebih terasa di langgar-langgar di perdesaan menjadikan nilai kebersatuan dan faham yang sama dalam pelaksanaan pujian sangat kental dan terasa.

Ada juga hal yang menarik lagi yaitu di sebuah 1 masjid dan 1 mushala yang ada di Kecamatan Dolopo, diantaranya adalah Langgar Al-Mujahidin (di sebelah kantor pos Dolopo) dan Masjid Baiturrahman Kelurahan Bangunsari (belakang Kelurahan Bangunsari). Masjid dan mushala ini dulunya merupakan aktif dalam melaksanakan puji-pujian setiap selesai adzan, setelah terjadi perubahan kepengurusan di masjid daan mushala ini,

---

<sup>18</sup> Hasil survey dari 4 langgar yang beda lokasi yaitu Dusun Punjul, Dusun Krajan, Dusun Tempuran, Dusun Duwet, 25 Maret - 23 Mei 2009.

maka praktek pujian tidak dilaksanakan lagi. Sampai-sampai kentongan dan bedog pun sudah tidak dipakai lagi malahan di kasihkan di tempat lain.

Malahan agak aneh sendiri itu di Masjid Jami' Istiqomah (selatan pasar Dolopo) disini semua orang-orangnya berfaham nahdiyyin dan ada juga seorang pemuka Desa sini yang menjadi panutan agama. Tapi di masjid ini setelah adzan dikumandangkan tidak ada lantunan-lantunan pujian. Ini dikarenakan agapan mereka bahkan haram, karena mengganggu orang yang sedang salat sunnah baik qobliyah maupun ba'diyah<sup>19</sup>.

b. Non Pujian.

Sementara itu beberapa tempat ibadah yang tidak melaksanakan pujian. Dari hasil observasi bahwa tempat ibadah yang tidak melaksanakan pujian ini dikelola oleh orang didalam organisasi adalah Muhammadiyah.

Menurut Eyang Nur Khozin :

*Tiada tuntutan dari Nabi yang menyatakan kita harus puji-pujian menjelang salat farhu dan sahabat nabi pun juga. Jadi kita tidak wajib melakukannya, bahkan itu bid'ah. Segala semuanya itu disebut bid'ah, dan bid'ah itu sesat dan sesat itu neraka.*

Disamping itu juga ada pandangan dari kelompok ini menyatakan bahwa pujian itu kurang baik disamping dapat mengganggu orang yang sedang salat sunnat (salat sunnat tahiyatul masjid, qobliyah an ba'diyah) juga tidak ada ajara dalam al-Qur'an dan al-Hadits.

---

<sup>19</sup> Moh. Nizar Sahal Mahfud, *Wawancara*. sesepuh agamawan di masjid Dolopo, 25 Mei 2009.

Dari hasil temuan kami tentang aktifitas jama'ah salat lima waktu di Mushala Baitul Muttaqin di Mushala Baitul Muttaqin yang ada di Kelurahan Bangunsari, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Salat Dhuhur dan Asar.

Pelaksanaan pujian, dalam waktu ini sangatlah beda, mulai dari segi pendukung pelaksana pujian itu sendiri terlihat berbeda terutama mengenai jama'ah dan kesungguhan dalam kesungguhan dalam pelaksanaan pujian semisal pada waktu salat Dhuhur dan 'Asar ketika waktu itu orang masih di lingkungan pekerjaan di sawah. Suasana panas pun begitu kelihatan penghalang besar bagi orang yang tidak terbiasa melaksanakannya.

Masing-masing jama'ah salat dhuhur dan 'Asar kelihatan sepi, di berbagai mushala dan masjid cuman ada segelintir orang. Rata-rata di mushala hanya ada 2-3 orang. Banyak juga mushala-mushala yang tidak digunakan salat. Disisi lain, masjid pun juga amat kelihatan kekosongan yang amat nyata, rata-rata yang salat di masjid mencapai 5-8 orang. Sedangkan anak-anak masih malas ke masjid atau langgar karena masih terlalu siang mungkin juga masih tidur lagian juga masih panas, bermain-main dan sementara anak lainnya juga masih bersekolah.

Pujian yang biasanya diucapkan waktu pujian disitu biasanya disebut *kurni* (sukur murni) yang penulis ketemui disitu yaitu di Masjid

Istiqomah Dolopo yang letaknya di selatan pasar Dolopo, diantaranya sebagai berikut <sup>20</sup>:

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ رَبَّ الْبَرِيَا      أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ مِنَ الْخَطَايَا  
رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا نَأ فِعَا      وَوَفِّقْنِي عَمَلًا مَقْبُولًا

*Artinya : “Kami mohon ampun kepada Allah, tunan semua makhluk. Kami minta ampunan kepada Allah dari beberapa kesalahan (dosa). Ya Allah berikanlah kami ilmu yang bermanfaat dan tunjukanlah kami kepada amalan-amalan yang dapat diterima.*

Adapun Masjid dan Langgar yang melakukan pujian di waktu salat Dhuhur dan 'Asar, diantaranya sebagai berikut

#### MASJID / LANGGAR YANG MELAKUKAN PUJIAN DI WAKTU DHUHUR DAN ASAR BESERTA JAMA'AHNYA

No	Tempat Ibadah	Dhuhur				'Asar			
		Anak		Dewasa		Anak		Dewasa	
		L	P	L	P	L	P	L	P
1	Mushala Baitul Muttaqin Jagalan	-	-	-	-	7	13	4	3
2	Masjid Jami' Istiqomah Kecamatan Dolopo	-	-	9	5	-	-	15	5
3	Masjid Baiturrahman Kelurahan Bangunsari	-	-	3	5	-	-	10	8
4	Masjid Al-Fattah	-	-	8	4	-	-	15	5

<sup>20</sup> Amin. *Wawancara*. Penjaga Masjid Istiqomah Dolopo. 25 Mei 2009.



	Lingkungan Jagalan								
5	Mushala Nurul Falah Dusun Krjan	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Mushala Al-Hidayah Dusun Tempuran	8	8	15	10	15	15	15	15
7	Masjid Al-Ilham Kelurahan Bangunsari	-	-	5	3	-	-	5	3
8	Mushala Nurul Yaqin Dusun Krajan	-	-	5	5	-	-	5	5
9	Masjid Darul Tauhid Dusun Tempuran	-	-	5	5	-	-	10	5
10	Masjid Darussalam Dusun Dolopo	10	10	20	20	10	10	20	20
11	Masjid Muhammadiyah Kecamatan Dolopo	3	-	15	3	5	-	15	3
12	Langgar Al-Anwar Dusun Krajan	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Langgar Al-Mubarak Dusun Djuwet	-	-	2	2	-	-	3	2
14	Langgar Al-Ikhlas Desa Punjul	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Langgar Sirojul Abidin Desa Punjul	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Langgar Darul Arqom Kecamatan Dolopo	-	-	5	3	-	-	5	3
17	Langgar Al-Mujahidin Kecamatan Dolopo	5	-	15	5	5	-	15	3
18	Langgar As-Salam Desa	-	-	-	-	-	-	-	-

	Djuwet								
19	Langgar Al-Jannah Dusun Punjul	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		26	18	107	110	42	48	152	80

Table diatas menggambarkan bahwa para pendukung pelaku jama'ah itu berbeda-beda dikarenakan lokasi yang mendukung tidak sama. Disisi lain sudah menjadi fenomena karena pada waktu itu, para jama'ah masih pada kerja. Terus kebanyakan mereka lebih memilih salat di tempat kerjanya masing-masing, dan yang di rumah kebanyakan memilih melaksanakan di rumah masing-masing.

## 2. Salat Magrib dan Isya'.

Pendukung pelaksana waktu salat Magrib, Isya' dan subuh disetiap Masjid dan Langgar kebanyakan anak-anak, para remaja putra dan putrid serta tidak lupa orang tua, di karenakan pelaksana di salat Magrib dan Isya' dan subuh ini agak berbeda, mulai dari pendukung pelaksana pujian amat jelas akhir\_ukkan\_, dikarenakan banyak anak-anak disaat itu yang tidak \_khir\_ukka aktifitas mereka dan biasanya sudah berbusana rapi guna untuk melaksanakan ibadah salat di langgar dan masjid terdekat. Dari sisi orang yang keja di sawah pun juga sudah pulang. Ini menjadikan

peluang untuk salat berjama'ah semakin seru dan banyak yang memotivasi untuk salat.

Para pendukung remaja yang terdiri dari laki-laki dan perempuan sekitar umur 12-15 juga banyak memeriahkan dalam pelaksanaan pujian tersebut. Dari segi remaja putri, bila waktu Ma'rib dan Isya' masih mendukung walaupun masih banyak dari pada laki-laki. Bisanya diwaktu salat magrib dan Isya', pujian yang dilaksanakan adalah :

- a. *اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ*  
*عَدَدَ مَا يَعْلَمُ اللَّهُ صَلَاةً دَائِمَةً بِدَوَامِ مُلْكِ اللَّهِ*

Artinya : *“Ya Allah sampaikanlah rahmat berserta ketentuan kepada nabi Muhammad SAW dan segala apa saja yang diketahui Allah sebaik rahmat. Berikanlah semuanya itu kepada Muhammad selama kerajaan Allah masih berdiri”*.

- b. *صَلِّ وَسَلِّمْ دَائِمًا عَلَى أَحْمَدَ وَالْأَلِي وَالْأَصْحَابِ مَنْ قَدْ وَحَدَّ*

Artinya : *“Ya Allah sampaikanlah rahmat beserta keselamatan Kepada Nabi Muhammad selam-lamanya dan kepada keluarga dan sahabatnya yang mengesakan Allah”*.

### 3. Salat Subuh.

Pelaksanaan yang agak berbeda dari sekian waktu salat yang ada yaitu waktu salat Subuh. Disini para pendukung pujian menjadi sedikit berkurang sampai-sampai ada yang di langgar tertentu cuman dua orang meliputi imam dan makmumnya saja. Itupun yang adzan dan pujiannya juga imam tersebut.

Dimungkinkan diwaktu subuh banyak orang yang merasa kecapekan, karena seharian suntuk bekerja di sawah, anak-anak dan para remaja jarang yang terbiasa jama'ah subuh. Kecuali anak dan remaja yang sudah terdidik dan terlatih dari kecil sudah aktif ikut berjama'ah. Adapun pujian yang biasanya dipuji-pujikan di kelurahan bangunsari adalah :

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ عِلْمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ وَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ آمَنَّا بِاللَّهِ وَمَا يُكْتَبُ وَكُتِبَهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيُؤْتِي الْقَدْرَ خَيْرَهُ وَشَرَّهُ مِنْ اللَّهِ تَعَالَى

*Artinya : “Maha suci Allah dengan segala pujiNya, yang mengetahui alam ghaib di alam yang nampak dan Allah akan khirukkan segala amal yang kamu kerjakan . kami beriman kepada Allah kepada hari akhir, taqdir Allah baik yang bagus maupun yang jelek semuanya itu datangnya dari Allah.*

Dibawah ini tabel masjid dan mushala yang melaksanakan pujian di waktu Magrib, Isya' dan Subuh beserta jama'ah yang aktif salat di tempat tersebut.

Adapun tabelnya sebagai berikut :

**MASJID / LANGGAR YANG MELAKUKAN PUJIAN  
DI WAKTU MAGRIB ISYA' DAN SUBUH  
BESERTA JAMA'AHNYA**

No	Tempat Ibadah	Magrib				Isya				Subuh			
		Anak		Dewasa		Anak		Dewasa		Anak		Dewasa	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	Mushala Baitul Muttaqin Ling. Jagalan	10	5	15	15	10	5	10	10	3	2	5	5

2	Masjid Jami' Istiqomah Kecamatan Dolopo	6	5	35	10	5	-	25	15	-	-	25	15
3	Masjid Baiturrahman Kelurahan Bangunsari	5	5	25	10	5	-	25	15	2	2	25	15
4	Masjid Al-Fattah Lingkungan Jagalan	10	8	20	15	5	-	15	10	-	-	25	15
5	Mushala Nurul Falaha Desa Krjan	10	10	10	10	1	2	10	5	-	-	15	15
6	Mushala Al-Hidayah Desa Tempuran	5	5	10	10	5	5	10	10	-	-	10	10
7	Masjid Al-Ilham Kelurahan Bangunsari	5	5	15	15	5	3	15	10	-	-	25	15
8	Mushala Nurul Yaqin Desa Krajan	5	5	10	10	5	3	10	5	-	-	15	10
9	Masjid Darul Tauhid Desa Tempuran	15	15	25	10	15	10	15	1	10	5	25	15

10	Masjid Darussalam Desa Dolopo	15	15	35	30	15	15	25	25	15	15	35	25
11	Masjid Muhammadiyah Kecamatan Dolopo	10	5	25	15	5	5	25	10	5	5	25	15
12	Langgar Al-Anwar Desa Krajan	5	5	10	10	5	5	10	10	-	-	5	5
13	Langgar Al-Mubarak Desa Djuwet	5	5	15	15	5	5	15	15	-	-	5	5
14	Langgar Al-Ikhlas Desa Punjul	10	10	15	15	5	3	10	10	-	-	2	5
15	Langgar Sirojul Abidin Desa Punjul	10	10	15	10	5	5	10	10	-	-	5	5
16	Langgar Darul Arqom Kecamatan Dolopo	10	10	15	10	5	5	10	10	5	2	10	5
17	Langgar Al-Mujahidin Kecamatan Dolopo.	10	10	15	10	5	5	10	10	3	2	10	15
18	Langgar	10	10	15	10	5	5	10	10	-	-	5	5

	As-Salam Desa Djuwet.												
19	Langgar Al-Jannah Desa Punjul.	10	10	15	10	5	5	10	10	-	-	15	5
	Jumlah	166	191	390	240	116	111	300	201	54	33	284	195

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa waktu Magrib, Isya adalah waktu yang memiliki rasa kesatuan karena kedekatan jarak waktu salat dan isi dari kalimat pujian itu sendiri juga sama. Waktu Magrib dan Isya' mempunyai keistimewaan ditinjau dari segi jumlahnya disamping jumlahnya jama'ah lebih bnyak dari pada salat Isya'. Karena waktu Magrib waktunya pendek jadi jama'ah yang datang pun juga banyak jadi lebih semarak dan semangat pun tinggi, dari pada salat Isya', karena salat Isya masih bisa di lakukan nanti malam-malam dan juga waktu menjelang Isya' kadang orang banyak yang bepergian<sup>21</sup>. Sedangkan waktu subuh banyak yang sedikit datang, karena dari segi masyarakatnya memang kurang mengerti agama, lingkungannya bukan lingkungan santri. Banyak orang yang merasa capek setelah kesehariannya bekerja di pasar maupun sawah.

Dari uraian diatas bahwa, banyak tidaknya jama'ah yang berada di lingkungan, tergantung lokasi dari daerah tersebut. Semisal pada lokasi yang identik pada kawasan santri yang berada di desa Tempuran dan lingkungan

<sup>21</sup> Suwarni. *Wawancara*. Ketua RT II sekaligus akif dalam jama'ah salat di lingkungan Jagalan.

Ngagel yang berada di daerah Dolopo, ini menunjukkan jama'ah dan keagamaan sangat terlihat. Ini membuktikan bahwa Kelurahan Bangunsari, kereligianya kurang dari pada yang beragama walaupun mayoritas semuanya Islam dan disisi lain pujian sebagai rangkaian salat lima waktu diantara adzan dan iqomah yang dilaksanakan menjelang salat lima waktu dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tradisi pujian yang dilaksanakan di tempat ibadah umat Islam yaitu mushala dan masjid berada di Kelurahan Bangunsari.